

**KOREOGRAFI TARI RONGGENG SAYUIK DI SANGGAR
SENI CANANG BADANTIANG SEBAGAI SAJIAN WISATA
KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai salah satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Srata Satu (S1)*



Oleh

**GENY RIVANI
NIM. 19332017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
DAPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Koreografi Tari Ronggeng Sayuik di Sanggar Seni Canang
Badantiang sebagai Sajian Wisata Kota Sawahlunto
Nama : Geny Rivani
NIM/TM : 19332017/ 2019
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

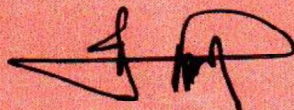
Padang, 18 Agustus 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing,



Afifah Asriati, S.Sn.,MA
NIP. 19630106 198603 2 002

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar.,M.Hum
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

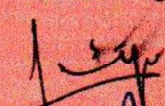
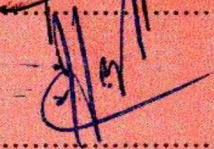
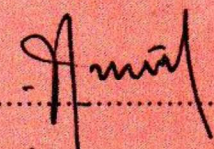
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Koreografi Tari Ronggeng Sayuik di Sanggar Seni Canang Badantiang
sebagai Sajian Wisata Kota Sawahlunto**

Nama : Geny Rivani
NIM/TM : 19332017/2019
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 18 Agustus 2023

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Afifah Asriati, S.Sn., MA	1..... 
2. Anggota	Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.	2..... 
3. Anggota	Dr. Yuliasma, M.Pd	3..... 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp. 0751-7053363, Fax 0751-7053363
E-mail : info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Geny Rivani
NIM/TM : 19332017/ 2019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "**Koreografi Tari Ronggeng Sayuik di Sanggar Seni Canang Badantiang sebagai Sajian Wisata Kota Sawahlunto**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun dimasyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sendratasik

Dr. Sveilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP: 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Geny Rivani
NIM: 19332017/ 2019

ABSTRAK

Geny Rivani. 2023. Koreografi Tari Ronggeng Sayuik di Sanggar Seni Canang Badantiang sebagai Sajian Wisata Kota Sawahlunto. Skripsi Strata Satu Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tentang Koreografi Tari Ronggeng Sayuik di Sanggar Seni Canang Badantiang sebagai sajian wisata di Kota Sawahlunto. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung alat tulis, kamera, handphone dan flashdisk. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Ronggeng Sayuik merupakan koreografi tari untuk sajian wisata dengan gerakannya merupakan akulturasi dari gerak tari Jawa, Jawa barat, Melayu dan Minang sehingga bisa dikatakan sebagai *art acculturation* atau bertemunya dua kebudayaan bar tanpa menghilangkan ciri-ciri khas indetitas masing-masing kebudayaan tersebut. Proses koreografi *Ronggeng Sayuik* terdiri dari ide/tema, eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Maka dari proses yang dilakukan koreografer menghasilkan aspek bentuk sebagai berikut: gerak, desain ruang, desain atas, desain dramatik, desain lantai, komposisi kelompok, perlengkapan dan musik.

Bentuk koreografi tari *Ronggeng Sayuik* adalah tari kelompok. Nama-nama gerak dasar tersebut adalah Jawa Tengah terdiri dari *Ngithing, Nyempurit, Ukel, Kebyok, Ulap-ulap, Galeong, Mayuk, Napak, Mendhak*. Jawa Barat terdiri dari *Kedet, Geduk, Meber, Mereket, Nangreu, Ngaplek, Mungkur, Ukel, Kepret Sorder, Lontang* dan *Geol*. Minang terdiri dari *Pitunggua Tengah, Gelek, Ayun, Merantak*, dan *Lapiah Jerami*. Melayu terdiri dari *Lenggang, Liuk, Step kaki, Cicing, Legar*, dan *Gemulai*. Iringan pada Tari Ronggeng Sayuik adalah musik yang dikolaborasikan dengan 4 etnis sesuai dengan garapan tari, yaitu dengan alat musik *talempong, gandang tambua, tasa, sampelong, gitar bass, khendang jawa, hi hat, keyboard, biola*, dan *canang*. Penari perempuan menggunakan kostum yang sudah dimodifikasikan yaitu baju kebaya pendek, songket silungkang, dan aksesoris di bagian kepalanya. Sedangkan penari laki-laki menggunakan baju kaos putih polos yang diberi *bercak* darah dan celana endong ,yang diikat dengan stagen jawa dan untuk kepala menggunakan destar. Properti yang digunakan berupa duit mainan. Konsep isi Tari Ronggeng Sayuik menggambarkan karakter dan unsur filosofis akulturasi Jawa, Minang dan Melayu yang tercermin pada bentuk tarian yang menyajikan pola berkelompok dan senantiasa bergerak bersama dan saling melengkapi. Dengan ciri-ciri yang demikian, tarian ini termasuk dalam jenis tari kreasi.

Kata kunci: Koreografi, Tari Ronggeng Sayuik, Sajian Wisata

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Dengan skripsi ini yang berjudul **“Koreografi Tari Ronggeng Sayuik di Sanggar Seni Canang Badantiang sebagai sajian wisata Kota Sawahlunto”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Tari Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Afifah Astiari S.Sn,MA. Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberi bimbingan, arahan, serta saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D. Dosen Pembaca I yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
3. Ibu Dr Yuliasma,M.Pd. . Dosen Pembaca II yang telah memberikan kritik, saran dan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
4. Bapak/ Ibu Dosen Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah membimbing saya selama perkuliahan.
5. Bapak Ketua dan Sekretaris Departemen Sendratasik serta Ibu Dosen, Staf Tata Usaha Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam skripsi ini
6. Bapak Edy Sartono selaku ketua Sanggar Seni Canang Badantiang ,Ibu YuliarniS.Sn selaku koreografer Tari Ronggeng Sayuik , Jerli Novria Sandra,S.Pd selaku koordinator devisi tar sanggar seni canang badantiang dan para penari sanggar seni canang badantiang yang telah memberikan fasilitas dalam skripsi ini

7. Pintu Surgaku. Ibunda Rini Farsini yang memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta do'a yang tak henti-hentinya. Selalu menjadi penyemangat penulis, sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, Terimakasih telah berjuang bersama sejauh ini , semua ini Cuma untuk mama, i love you more more and more.
8. Superheroku , Ayahanda Herra Zulfa , terimakasih sellau berjuang untuk kehidupan penulis . terimakasih atas pengorbanan, cinta, do'a , motivasi, semangat dan nasehatnya sehingga penulis bisa berada dititik ini.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Nadira Zerisa yang telah menjadi sandaran untuk kakak dan selalu ada di keadaan seperti apapun. Dan terimakasih juga kepada seluruh keluarga yang selalu mendukung penuh dan memberikan semangat daon do'a yang tak henti-hentinya.
10. Terimakasih kepada Arif Rahman yang selalu ada disetiap keadaan baik dari awal hingga akhir penulisan ini .Terimakasih semangat dan banyak bantuan yang penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis.
11. Terimakasih kepada manusia kuat Anggun dan Ridho yang selalu ada, sabar dan cepat tanggap disetiap keadaan yang dilalui penulis lalui.
12. Tarimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu memberikan tenaga ,waktu, dan tenaga demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan ini terkhusus Infia Rahmi, Jerli Sandra, Fandy Dhuana, Silvira dan Anggie Nasution.
13. Dan yang terakhir, kepada perempuan sederhana namun sangat sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis sebuah karya tulis ini diri saya sendiri. Geny Rivani, seorang perempuan berumur 22 tahun yang terkadang sifatnya mesih seperti anak kecil. Terimakasih telah hadir di dunia dan mampu bertahan sejauh ini, walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil namun tetap menjadi manusia yang selalu mau bersaha dan tidak lelah mencoba. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Rayakan selalu kehadiranmu didunia dengan semua hal yang membuatmu hidup. Pastikan jiwamu selalu menjadi bagian dari hal baik di alam semesta.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap yang sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap ilmu pengetahuan, dan semoga skripsi ini mampu membantu para penerus bangsa untuk menjadi referensi dalam penulisan skripsi.

Padang, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Tari.....	12
2. Tari Kreasi.....	13
3. Koreografi	14
4. Seni Wisata.....	20
B. Penelitian Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Objek Penelitian.....	27
C. Instrumen Penelitian.....	27
D. Jenis Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sanggar Seni Canang Badantiang	34
1. Tinjauan Geografis.....	34
2. Keberadaan Sanggar Seni Canang Badantiang.....	36
3. Struktur Organisasi Sanggar Seni Canang Badantiang.....	41
4. Latar Belakang Koreografer.....	42
B. Proses Koreografi.....	43
1. Proses Penciptaan Koreografi Tari Ronggeng Sayuik.....	43
2. Bentuk Koreografi Tari <i>Ronggeng Sayuik</i>	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	153
B. Saran.....	154

DAFTAR PUSAKA.....	156
---------------------------	------------

LAMPIRAN.....	158
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ragam gerak (Jawa Tengah).....	49
2. Ragam Gerak (Jawa Barat)	52
3. Ragam Gerak (Minang).....	55
4. Ragam Gerak (Melayu).....	58
5. Introduksi (bagian awal)	62
6. Bagian 1	70
7. Bagian 2	75
8. Bagian 3	83
9. Bagian 4 (menuju ending).....	89
10. Ending (klimaks tari).....	92
11. Desain Atas Tari Ronggeng Sayuik	97
12. Dinamika Tari Ronggeng Sayuik.....	116
13. Pola Lantai	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	25
2. Peta Kota Sawahlunto	34
3. Sanggar seni Canang Badantiang.....	36
4. Tari Lenggok Salingka.....	37
5. Tari Pasambahan.....	37
6. Tari Galombang.....	38
7. Tari Tanun.....	38
8. Tari Kemilau Songket....	38
9. Tari Piriang Indang Bajelo.....	39
10. Tari Es Lilin... ..	39
11. Koreografer Tari Ronggeng Sayuik.. ..	42
12. Gerak Berimbang <i>Balance</i>	125
13. Gerak Serempak <i>Union</i>	126
14. Gerak Bergantian <i>Canon</i>	126
15. Gerak Selang Seling <i>Alternate</i>	127
16. Gerak Terpecah <i>Broken</i>	127
17. Baju <i>Kebaya</i>	130
18. Furing <i>Kebaya</i>	130
19. Ekor-ekor.....	131
20. Songket Silugkang	132
21. Selendang Kreasi.....	132
22. Akar-akar.....	133
23. Tusuk Gunungan	133
24. Borkat Kepala.....	134
25. Melati Palsu.....	134
26. Bross Dada	135
27. Mutiara Emas	135
28. Tusuk Bambu	136

29. Contoh kostum	136
30. Baju Kaos <i>Orang rantai</i> atau Mandor	137
31. Celana Endong	138
32. Rompi Hitam.....	138
33. Ikat Pinggang (Stagen Batik Jawa)	139
34. Ikat Kepala Batik.....	139
35. Contoh kostum penari laki-laki.....	140
36. Uang Mainan.....	140
37. Foto saat adegan saweran.....	141
38. Talempong.....	143
39. Gendang Tambua	144
40. Gitar Bass	144
41. Khendang Jawa	145
42. Sampelong.....	145
43. Hi Hat dan Tasa.....	146
44. Keyboard	146
45. Biola	147
46. Canang.....	147

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Pertanyaan.....	157
2. Dokumentasi Penelitian.....	158

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni tari adalah salah satu cabang seni yang mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia sebab dapat memberikan berbagai manfaat, seperti sarana hiburan dan sarana komunikasi. Mengingat manfaat bagi masyarakat tari dapat hidup, tumbuh dan berkembang disepanjang zaman sesuai dengan perkembangan budaya (Jazuli 1994:1).

Kota Sawahlunto merupakan salah satu kota wisata tambang yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Kota Sawahlunto yang biasa disebut dengan kota kuali ini merupakan salah satu kota bekas tambang tertua di kawasan Asia Tenggara yang dibangun oleh pemerintah Hindi-Belanda pada abad ke-19. Peninggalan tambang batu bara di Sawahlunto telah ditetapkan sebagai Warisan Dunia oleh UNESCO pada tahun 2019, dengan nama “*Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto*” (kemendikbud.go.id). Kota Sawahlunto ditetapkan sebagai WT BOS “*Warisan Tambang Batu Bara Ombilin Sawahlunto*” pada tahun 2019 oleh UNESCO karena sudah memenuhi syarat yang ditetapkan.

Setelah diakui oleh instansi yang bertugas untuk melestarikan kebudayaan dunia dan seiring dengan penetapan tersebut, tentu Kota Sawahlunto memiliki tantangan dan keniscayaan untuk menjaganya, dengan terus berinovasi dari berbagai perencanaan terhadap pengembangan bekas tambang Ombilin sebagai warisan dunia. Dalam mewujudkan visi-misi Kota Sawahlunto 2020

yaitu mentransformasikan kota wisata tambang yang berbudaya, dan mengoptimalkan ragam kapasitas lokal melalui pengembangan sumber daya manusia di Kota Sawahlunto sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada. Hal ini membuat kesenian menjadi objek yang juga diperhatikan oleh pemerintah khususnya Dinas Pariwisata.

Dari beberapa kesenian yang hadir ditengah masyarakat diantaranya terdapat seni tari. Seni tari pada hakikatnya sama dengan seni-seni yang lain sebagai serana media ekspresi atau serana komunikasi. Tari merupakan salah satu warisan budaya yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan budaya dan masyarakat. Perkembangan tersebut dapat dilihat dengan banyaknya bermunculan karya-karya tari baru yang menjadi sebuah karya tari kreasi. Tentunya perkembangan tari kreasi baru pada saat ini tidak lepas dengan kiprah para pelaku seni dan sanggar yang ikut serta dalam melestarikan dan mengembangkannya, sehingga koreografinya masih bisa diakui hingga saat ini. Sanggar sangat berperan penting dalam menentukan kemajuan atau kemunduran suatu karya seni. Di Sawahlunto Sanggar seni berkembang dengan baik, ada empat sanggar yang tercatat secara resmi di Dinas Pariwisata diantaranya adalah: Sanggar Permato Hitam, Sanggar Galang Maimbau, Sanggar Malakutanbunian, dan Sanggar Seni Canang Badantiang.

Sanggar Canang Badantiang didirikan oleh bapak Edy Sartono pada tanggal 25 April 2015. Tepatnya beralamat di Garase, Kelurahan Tanah Lapangan , Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto. Sanggar Seni Canang

Badantiang merupakan sanggar yang sudah lama bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto dan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan agenda pariwisata. Sanggar Seni Canang Badantiang sering menjadi perwakilan dari Kota Sawahlunto dalam berbagai event ditingkat nasional maupun internasional. Salah satunya adalah perwakilan kota Sawahlunto di UNESCO, Paris pada tahun 2019. Untuk menjaga agar sanggar ini siap tampil dalam berbagai event, sanggar ini mengadakan kegiatan latihan rutin 2 kali dalam seminggu yang diikuti para penari yang dibagi dari beberapa kelas. Kelas dibagi dalam 3 tingkatan yaitu: Kelas dasar, kelas pemula dan kelas junior. Latihan ini dilatih dengan instruktur tari yaitu Yuliarni, Jerly Novria Sandra dan Mega Yoalinda. Sanggar ini mengadakan Evaluasi Tari pada paket pertahunnya dengan tujuan untuk mendapatkan generasi penerus. Selain itu Sanggar Seni Canang Badantiang juga mengisi acara seperti perkawinan dan event didalam daerah maupun diluar daerah.

Keunggulan Sanggar Canang Badantiang adalah karya tari yang diciptakan selalu bertemakan kearifan lokal yang ada di Sawahlunto, baik dari segi sejarah ataupun warisan budaya. Sehingga Sanggar ini selalu siap apabila ada Event yang mempromosikan Kota Sawahlunto baik bidang Kebudayaan ataupun Kepariwisata. Sanggar Seni Canang Badantiang memiliki beberapa tarian yaitu: *Tari Galombang, Tari Pasambahan, Tari Piriang Indang Bajelo, Tari Es Lilin, Tari Kemilau Songket, Tari Lenggok Salingkah, dan Tari Ronggeng Sayuik.*

Tari Ronggeng Sayuik merupakan tari kreasi baru milik Sanggar Seni Canang Badantiang yang menjadi tari Ronggeng satu- satunya yang ada di

Kota Sawahlunto. Tari ini diciptakan pada tahun 2015 oleh Yuliarni salah satu pengurus bidang tari di Sanggar Seni Canang Badantiang yang juga merupakan seniman Kota Sawahlunto. Ide dalam penciptaan koreografi tari *Ronggeng Sayuik* menyangkut dengan potensi sejarah tambang yang ada di Kota Sawahlunto. Yaitu sejarah *orang rantai*, di sebut *orang rantai* karena mereka merupakan tahanan kriminal yang bekerja dengan tangan,kaki dan leher yang di rantai. Sejak kehadiran *orang rantai* tersebut di Sawahlunto, Belanda membuat pertunjukan kesenian yang berasal dari pulau Jawa yang bertujuan menghibur para pekerja tambang akibat penatnya bekerja. Belanda mendatangkan sinden, dalang, peralatan wayang, dan Ronggeng (Puri,Z.A,2022:2).

Tari *Ronggeng Sayuik* berasal dari kata “Ronggeng” yang yang pada umumnya biasa dikenal sebagai menggambarkan perempuan penghibur, sedangkan kata “Sayuik” adalah kata yang berasal dari bahasa Minang yang berarti panjang yang tidak mencukupi atau memadai, dikarenakan para *orang rantai* memanfaatkan pertunjukan tersebut dengan membuat kegaduhan lalu melarikan diri, sehingga Belanda mentiadakan pertunjukan tersebut sehingga pertunjukan itu hanya sesaat. (Yuliarni,wawamcara,19 Juni 2023)

Tari *Ronggeng Sayuik* Sanggar Seni Canang Badantiang Kota Sawahlunto memiliki beberapa perbedaan dengan tari ronggeng yang ada di Indonesia. Contohnya Ronggeng di Sunda yang dijadikan sebuah drama dan disebut juga topeng babakan, yang terdapat satu orang wanita dan satu atau dua orang pria. Semua menggunakan topeng yang menggambarkan beberapa

watak, dan musik pengiringnya *rebab, gong, dan kendhang* (LK Ilyas, 2022:1).

Ronggeng di Jawa yang merupakan salah satu tradisi yang berhubungan dengan ritual atau upacara untuk meminta kesuburan tanah. Upacara ini dilakukan supaya hasil pertanian warga melimpah-ruah. Karena terkait dengan kesuburan inilah, gerakan dalam tarian yang dilakukan oleh penari perempuan (*ledhek*) dan penari laki-laki (*pengimbing*) ini, mirip gerakan orang yang sedang bercinta. Tarian tersebut memang terlihat erotis, tapi saat itu tariannya tak lebih dari sekedar melambangkan kesuburan saja. Saat itu penari Ronggeng dari Jawa juga didatangkan bersama para pekerja rodi untuk bekerja di perkebunan karet milik Belanda. Sementara itu, penari Ronggeng didatangkan untuk menghibur orang-orang Belanda yang ada di perkebunan tersebut. (Megalia, 2013:105).

Ataupun Ronggeng Pasaman yang berasal dari Sumatra Barat yang merupakan salah satu tradisi lisan yang menggabungkan keahlian berpantun dan menari dalam salah satu sebuah pertunjukan dengan diiringi musik berirama melayu. Ronggeng Pasaman sebagai sebuah tradisi mempunyai fungsi hiburan atau sebagai pelipur lara. (Afifah Asriati, 2005:37).

Tetapi Tari Ronggeng Sayuik merupakan garapan baru atau tari kreasi baru yang diambil dari kisah zaman dahulu dengan mengkolaborasikan gagasan yang ada pada sejarah tidak bercerita, bertopeng, berpantun dan bersyair tetapi yang lebih mengemukakan rayuan wanita penghibur memakai selendang yang merayu penari laki-laki.

Bentuk penyajian Tari *Ronggeng Sayuik* adalah tari kelompok, yang mana pada awal garapan ditarikan oleh 6 penari perempuan yang menjadi penghibur dan 1 penari laki-laki yang menjadi *mandor orang rantai*. Tapi pada saat ini jumlah penari disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan

Bentuk penyajian pada alur satu adalah penari perempuan masuk secara bergantian lalu membuat beberapa pola rantai yang menggambarkan aktivitas wanita penghibur yang menari agar penari laki-laki *mandor orang rantai* terasa tertarik dan ikut menari. Pada alur dua penari laki-laki masuk dengan segenggam uang Rupiah, lalu menari dan sesekali memberikan uang tersebut sebagai tips atau bayaran penari *Ronggeng* tersebut. Dan terakhir pada alur tiga menggambarkan para penari *Ronggeng* dan *mandor orang rantai* yang menikmati acara tersebut hingga menjelang subuh dengan bahagia.

Gerak yang dipakai dalam tari *Ronggeng Sayuik* adalah gerak murni dan maknawi yang disesuaikan dengan kebutuhan konsep garapan. Pada tari *Ronggeng Sayuik* ini terdapat 49 gerak yang berasal dari kolaborasi ragam gerak dasar Jawa Barat, Dikarenakan latar belakang etnis para *Orang Rantai* dan *Penari Ronggeng* zaman dahulu sehingga bisa lebih terkonsep sesuai dengan sajian wisata dan masyarakat kota Sawahlunto saat yang Multikultural. Tarian ini menggunakan properti selendang yang sudah dijahitkan ke rok penari dan duit mainan. Gerakan dalam tarian ini dilakukan secara bervariasi dengan arah hadap yang berbeda pada setiap motif gerak. Kostum yang digunakan adalah kebaya kreasi yang berwarna hijau dan merah dan tidak membuat anggota tubuh terganggu saat menarikan walaupun memegang selendang. Musik dalam tari *Ronggeng Sayuik* ditata untuk

mempertegas gerak, dengan alat musik seperti *kendhang jawa, talempong, canang, hi hat, tasa, sampelong, biola, bass dan, keyboard.*

Hal ini membuat kesenian menjadi objek yang juga diperhatikan oleh pemerintah khususnya Dinas Pariwisata. Kesenian tersebut khususnya Tari *Ronggeng Sayuik* yang menjadi salah satu sajian seni wisata di Kota Sawahlunto. Dengan tema dan penggarapan koreografi yang menggambarkan kisah di zaman kolonial Belanda sehingga Kota Sawahlunto bisa ditetapkan sebagai warisan dunia, dan merupakan akulturasi dari etnik Minang, Jawa, dan Melayu sehingga memiliki nilai jual yang baik sehingga cocok sebagai sajian wisata di Kota Sawahlunto.

Menurut Nerosti (2022:20) seni wisata kadang kala disebut juga seni yang timbul karena perpaduan kebudayaan antara kebudayaan pendatang dan natif. Yang disebut akulturasi adalah proses bertemunya dua kebudayaan atau lebih yang membentuk kebudayaan baru tanpa menghilangkan ciri-ciri khas identitas masing-masing kebudayaan tersebut.

Tari *Ronggeng Sayuik* memiliki keunikan di segi Koreografi sehingga cocok sebagai seni wisata di kota Sawahlunto, karena memiliki bentuk penyajian yang baik, baik segi penataan gerak, pengolahan kostum, pengolahan musik, dan pengolahan pola lantai. Serta tema yang menggambarkan kisah di zaman kolonial Belanda sehingga Kota Sawahlunto bisa ditetapkan sebagai warisan dunia sehingga memiliki nilai jual wisata yang baik dan cocok dengan kota Sawahlunto yang memiliki visi-misi Kota Wisata Tambang yang Berbudaya. Dan tari ini termasuk tari kreasi yang selalu di minta konsumen khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Tarian ini ditampilkan pada acara-acara besar seperti penyambutan tamu terhormat dan sering mengisi acara baik pertunjukan dalam daerah maupun luar daerah. Seperti Acara Pesona Sawahlunto Promotion Trip 2016, ICON INACRAFT 2016, Festival Lengkisau 2017, Acara KPU Sawahlunto 2018, Festival pertunjukan seni Provinsi Sumatra Barat 2018, Peliputan CNN dalam program Inside Indonesia Episode Sawahlunto Kota Wisata 2019, Finish Tour De Singkarak 2019, Festival Geopark Merangin Expo 2019, Festival Pekanbaru Bandara Melayu 2021, Sawahlunto International Songet Carnaval (SISCCA) 2021, HUT Bayangkara ke77 di Kota Sawahlunto, dan Seminar Edukasi Pelindungan cagar budaya 2023 . dan juga mengisi acara di pesta pernikahan orang Jawa yang berada di Kota Sawahlunto.

Dari uraian di atas, penelitian ini memfokuskan kepada Koreografi tari *Ronggeng Sayuik* sebagai sajian wisata di Kota Sawahlunto. Dikarenakan tari kreasi yang dimiliki Sanggar Seni Canang Badantiang ini memiliki keunikan dari segi garapan, gerak dan musik .Dengan garapan yang menceritakan kisah zaman dahulu yang terjadi saat penjajahan kolonial belanda. Dan menggambarkan kembali secara singkat dan padat kedalam sebuah tarian kreasi baru dengan mengkolaborasikan gerak Jawa Minang dan Melayu untuk menjadi sajian yang utuh. Begitu pula dengan musik yang memakai sejumlah alat musik minang, jawa dan modern tetapi bisa menghasilkan bunyi sesuai dengan garapan tari sehingga terkesan unik dan cocok dan memiliki nilai jual sebagai sajian wisata di Kota Sawahlunto

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian ini difokuskan kepada Koreografi Tari Ronggeng Sayuik Sanggar Seni Canang Badantiang Sebagai Sajian Wisata di Kota Sawahlunto.

Dengan demikian peneliti sangat tertarik untuk menggali penelitian ini dengan judul “*Koreografi Tari Ronggeng Sayuik di Sanggar Seni Canang Badantiang Sebagai Sajian Wisata Kota Sawahlunto*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan atas, masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keberadaan tari Ronggeng Sayuik di Sanggar Seni Canang Badantiang sebagai sajian wisata Kota Sawahlunto.
2. Bentuk Penyajian tari Ronggeng Sayuik di Sanggar Seni Canang Badantiang sebagai sajian wisata Kota Sawahlunto.
3. Koreografi tari Ronggeng Sayuik di Sanggar Seni Canang Badantiang sebagai sajian wisata Kota Sawahlunto.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi di atas, peneliti membatasi permasalahan ini agar lebih berfokus pada permasalahan tentang Koreografi tari Ronggeng Sayuik di Sanggar Canang Badantiang sebagai sajian wisata Kota Sawahlunto

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Koreografi tari Ronggeng Sayuik di Sanggar Canang Badantiang sebagai sajian wisata Kota Sawahlunto?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dilakukan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tentang Koreografi Tari Ronggeng Sayuik di Sanggar Seni Canang Badantiang sebagai sajian wisata di Kota Sawahlunto

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pembendaharaan hasil kajian ilmiah tentang Koreografi sebuah tari kreasi Ronggeng Sayuik di Kota Sawahlunto.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk pemerintah setempat diharapkan bisa meningkatkan motivasi dalam menekuni sejarah lokal dalam bidang seni tari , khususnya Tari Ronggeng Sayuik di Kota Sawahlunto, Sumatera Barat.
- b. Bagi Dinas Kebudayaan Kota Sawahlunto, hasil riset ini diharapkan sanggup memotivasi supaya lebih mempertahankan guna utama tari tradisi khususnya tari Ronggeng Sayuik selaku salah satu peninggalan kesenian wilayah Kota Sawahlunto yang di banggakan.
- c. Untuk warga diharapkan bisa mengapresiasi pengembangan wujud penyajian tari tradisional di Kota Sawahlunto , Sumatra Barat.
- d. Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dan dokumentasi bagi dunia akademik dalam bidang kebudayaan, terutama untuk prodi

Pendidikan Tari, Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang.

- e. Penelitian ini dijadikan sebagai syarat kelulusan dan mendapatkan gelar serjana (S1) di Departemen Sendratasik Universitas Negeri Padang.